

Peningkatan Produksi dan Pembuatan Laporan Keuangan Jamu Herbal Keluarga Kolok di Desa Bengkala

^{1*}Ni Putu Linda Santiari, ²I Putu Ramayasa, ³I Wayan Kayun Suwastika,

⁴Sindyawati Rari Duli Goran Tokan

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali^{1,2,3,4}

*Email: linda_santiari@stikom-bali.ac.id

Naskah Masuk: 3 Februari 2025 Direvisi: 10 Februari 2025 Diterima: 25 Maret 2025

ABSTRAK

Desa Bengkala di Bali memiliki komunitas penyandang disabilitas tunarungu yang telah menjadi bagian dari masyarakat selama berabad-abad. Salah satu usaha yang dilakukan oleh komunitas ini adalah industri rumah tangga jamu herbal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produksi jamu herbal yang dikelola oleh keluarga Kolok di Desa Bengkala. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kapasitas produksi yang terbatas dan pemasaran yang masih dilakukan secara manual. Solusi yang ditawarkan meliputi pemberian alat produksi seperti panci dan blender, serta *upgrade* desain kemasan dengan menambahkan informasi kontak dan cara penyimpanan. Selain itu, pelatihan pembuatan laporan keuangan juga dilakukan untuk membantu pemilik usaha dalam mencatat bahan baku, biaya produksi, harga jual, dan perhitungan keuntungan dengan lebih akurat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi pelaksanaan pengabdian, yang dilanjutkan dengan pemberian alat produksi dan *upgrade* desain kemasan, serta latihan membuat laporan keuangan. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu mitra memiliki logo, label kemasan yang berisikan informasi perihal produk yang dijual. Selain itu, mitra juga mampu membuat laporan keuangan setiap produksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha jamu herbal, serta memberikan dampak sosial ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat Desa Bengkala.

Kata kunci: Peningkatan Produksi, Jamu Herbal, Upgrade Kemasan, Desa Bengkala

ABSTRACT

Bengkala Village in Bali has a community of deaf individuals who have been part of the society for centuries. One of the enterprises run by this community is the household herbal medicine industry. This community service aims to increase the production of herbal medicine managed by the Kolok family in Bengkala Village. The main problems faced are limited production capacity and marketing that is still done manually. The solutions offered include providing production tools such as pots and blenders, as well as upgrading packaging designs by adding contact information and storage instructions. Additionally, financial report preparation training is also conducted to help business owners record raw materials, production costs, selling prices, and profit calculations more accurately. The activity plan and main procedures to be implemented in this community service start with the socialization of the implementation of the service that has been carried out, the first activity being the provision of tools and packaging design upgrades, and training in making financial reports. The results of the implementation of the activities are that the partners have logos and packaging labels containing information about the products being sold. In addition, the partners are also able to make financial reports for each production. This activity is expected to increase the

productivity and sustainability of the herbal medicine business, as well as provide positive socio-economic impacts for the community of Bengkala Village.

Key words: *Increased Production, Herbal Medicine, Packaging Upgrade, Bengkala Village*

PENDAHULUAN

Desa Bengkala terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Bengkala memiliki ciri khas tersendiri karena keberadaan komunitas Kolok, yaitu komunitas yang terdiri dari masyarakat penyandang disabilitas tunarungu sejak lahir (*Website Desa Bengkala*, n.d.). Komunitas ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Bengkala selama berabad-abad (Swastika *et al.*, 2022). Keterbatasan dalam hal komunikasi dan akses informasi membuat masyarakat Kolok kerap menghadapi tantangan dalam memberdayakan potensi mereka, termasuk dalam hal peningkatan ekonomi (Agustana, 2021).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh keluarga Kolok di Desa Bengkala adalah industri rumah tangga jamu herbal (Sanjaya *et al.*, 2023). Usaha ini memanfaatkan potensi alam yang melimpah di sekitar desa, seperti kunyit, jahe, dan temulawak yang banyak digunakan dalam pembuatan jamu (Arsa *et al.*, n.d.). Produk jamu herbal dari Desa Bengkala dikenal memiliki khasiat kesehatan yang tinggi karena terbuat dari sari kunyit yang berasal dari desa Bengkala. Produk jamu herbal ini diproduksi oleh industri rumah tangga milik Ibu Made Samiasih. Perjalanan dari pusat kota Denpasar ke lokasi ini memakan waktu sekitar tiga jam dengan mobil. Industri rumah tangga ini didirikan pada tahun 2016, dan Ibu Ni Made Samiasih adalah pemilik dan manajernya.

Ibu Made Samiasih menyatakan bahwa pada mulanya, semua proses pembuatan jamu kunyit herbal, mulai dari pembersihan bahan hingga penghalusan dengan parutan, dilakukan secara manual. Namun, seiring berjalannya waktu, alat seperti *blender* telah digunakan untuk membantu proses ini. Minuman jamu berbahan kunyit memiliki manfaat untuk menyegarkan dan meningkatkan daya tahan tubuh (Saputra *et al.*, 2020).

Industri rumah tangga Ibu Made Samiasih menghadapi masalah dalam bidang manajemen produksi dan pemasaran. Saat ini, dalam hal manajemen produksi, proses produksi masih dilakukan dengan peralatan yang kurang, sehingga hanya mampu menghasilkan sekitar tujuh puluh botol jamu per hari. Jumlah ini jauh dari cukup untuk memenuhi potensi permintaan pasar yang lebih luas. Permasalahan berikutnya yaitu belum adanya pencatatan biaya produksi, proses, dan keuntungan yang diperoleh setiap produksinya.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan Ibu Made Samiasih terhadap permasalahan tersebut, maka penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan produksi dengan menambahkan alat produksi, *upgrade* label pada botol serta pelatihan pembuatan laporan keuangan. Pelatihan pembuatan laporan keuangan meliputi pembimbingan pencatatan bahan produksi, biaya produksi, dan perhitungan keuntungan yang diperoleh setiap botolnya. Selama ini Ibu Made Samiasih tidak mengetahui keuntungan kotor yang diperoleh dalam produksi jamu herbal ini (Rumondang *et al.*, 2020). Gambar 1 merupakan peralatan yang dipergunakan memproduksi jamu herbal Sakuntala.

Kegiatan pertama yaitu manajemen produksi dengan pemberian alat untuk membantu proses produksi serta *upgrade* desain kemasan. Adapun alat yang akan diberikan diantaranya: *blender*, botol kemasan, dan stiker kemasan. Atas persetujuan pemilik IRT, juga dilakukan *upgrading* desain label kemasan dengan menambahkan cara penyimpanan. Gambar 2 merupakan label kemasan sebelum dilakukan *upgrade*.



Gambar 1. Peralatan Produksi



Gambar 2. Label kemasan

Kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembuatan laporan keuangan setiap produksi. Materi pelatihan mencakup pencatatan bahan baku, biaya produksi, harga jual, dan perhitungan keuntungan. Dengan pelatihan ini, diharapkan industri rumah tangga jamu herbal dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Analisis situasi Industri Rumah Tangga Sakuntala milik Ibu Ni Made Samiasih tercantum pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Produksi	Kurangnya alat produksi, sehingga kapasitas produksi masih terbatas, dan pada kemasan belum berisikan informasi produk dan identitas industri rumah tangga, sehingga pembeli tidak dapat menghubungi kontak industri rumah tangga jika mereka ingin memesan lagi.	Memberikan alat produksi dan melakukan <i>upgrade</i> desain kemasan produk
2	Manajemen	Belum adanya pencatatan biaya produksi, proses, dan keuntungan yang diperoleh setiap produksinya	Pelatihan pembuatan laporan keuangan, meliputi pencatatan bahan produksi, biaya produksi,

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dihadapi oleh mitra mencakup dua bidang utama: produksi dan manajemen. Dalam bidang produksi, terdapat kendala berupa kurangnya alat produksi yang menyebabkan kapasitas produksi terbatas. Selain itu, memberikan alat produksi tambahan dan memperbaiki desain kemasan produk adalah solusi untuk masalah pembeli yang ingin melakukan pemesanan ulang karena tidak ada informasi produk dan identitas industri rumah tangga (IRT) pada kemasan. Di bidang manajemen, masalah yang dihadapi adalah belum adanya pencatatan biaya produksi, proses, dan keuntungan yang diperoleh setiap produksi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan pembuatan laporan keuangan yang mencakup pencatatan bahan produksi, biaya produksi, dan keuntungan yang diperoleh setiap botolnya.

METODE

Metode Pelaksanaan PKM ini diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Metode ini meliputi rencana kegiatan dan prosedur utama yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini, dimulai dengan sosialisasi pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan pertama yaitu pemberian alat dan upgrade desain kemasan (Santiari *et al.*, 2024). Pemberian alat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi agar memenuhi permintaan pasar (Subali *et al.*, 2020). Adapun alat yang akan diberikan yaitu panci berkapasitas 5 liter dan *blender*. Peningkatan desain kemasan dimulai dengan menyesuaikan desain label pada kemasan. Label tersebut akan mencantumkan informasi tentang produk, seperti komposisi, manfaat, cara penyimpanan, serta kontak untuk pemesanan. Kegiatan kedua adalah pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan. Pelatihan ini mencakup pencatatan bahan baku, biaya produksi, harga jual, dan perhitungan keuntungan. Selain itu, peserta juga akan diajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman atau mencari investor (Nur & Wiryawan, 2022). Pada akhir kegiatan, evaluasi akan dilakukan untuk menilai dan mengukur pencapaian target dari kegiatan ini (Titaley *et al.*, 2021). Berdasarkan masalah prioritas yang dihadapi mitra, beberapa kegiatan telah dirancang untuk mengatasi masalah tersebut yang digambarkan dalam alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (gambar 3).



Gambar 3. Metode pengabdian

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan mengundang peserta ke dalam pertemuan. Peserta yang hadir adalah pemilik IRT Jamu Herbal, Ibu Made Samiasih. Dalam pertemuan tersebut, akan disampaikan informasi mengenai latar belakang, target, sasaran, dan tujuan kegiatan. Selain itu, akan dijelaskan juga tentang pemberian alat produksi, peningkatan desain

kemasan, dan pelatihan pemasaran digital yang diperlukan oleh mitra, yaitu IRT Jamu Herbal Ibu Made Samiasih, untuk dioptimalkan. Dokumentasi kegiatan akan dibantu oleh mahasiswa.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan bimbingan akan diberikan oleh instruktur, mencakup:

- a. Peningkatan desain kemasan berarti memperbarui desain kemasan yang sebelumnya tidak informatif. Pemilik usaha harus menyetujui desain yang dibuat sebelum melakukan perubahan. Informasi yang tercantum pada kemasan produk harus benar dan akurat. Pada kegiatan pertama ini, juga akan diberikan bantuan berupa hasil cetak label pada botol kemasan. *Upgrade* desain kemasan, *flayer* dan pembuatan logo dilakukan oleh Ni Putu Linda Santiari dan I Putu Ramayasa dengan komunikasi dan persetujuan dari pemilik. Komunikasi dilakukan secara daring via *WhatsApp*. Penyerahan barang dilakukan secara luring dengan dokumentasi dibantu oleh mahasiswa.
- b. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Pelatihan ini diberikan oleh I Wayan Kayun Suwastika. Pelatihan pembuatan laporan keuangan mencakup pencatatan bahan baku, biaya produksi, harga jual, dan perhitungan keuntungan. Selain itu, peserta juga akan diajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman atau mencari investor. Pelatihan dilakukan secara luring di lokasi. Pendampingan dilakukan secara luring. Dokumentasi kegiatan dibantu oleh mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode pertama meliputi sosialisasi, pelaksanaan pengabdian berupa pemberian alat produksi, peningkatan desain kemasan, dan pelatihan pembuatan laporan keuangan.

1. Sosialisasi

Langkah awal yang dilakukan adalah sosialisasi kepada pihak industri rumah tangga bahwa proposal pengabdian masyarakat telah disetujui. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025 melalui panggilan video *WhatsApp*. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak terkait mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai penerimaan proposal tersebut.

Sosialisasi dilakukan secara *online* dengan pihak industri rumah tangga, yang diwakili oleh Ni Made Samiasih selaku pemilik industri rumah tangga. Dalam pertemuan ini, Ni Made Samiasih berperan aktif dalam menerima informasi dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Komunikasi yang efektif melalui *video call* ini membantu mengatasi kendala jarak dan waktu, sehingga proses sosialisasi dapat berjalan lancar.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengarahan tentang latar belakang kegiatan, tujuan dan target yang ingin dicapai, dan rencana kunjungan ke lokasi mitra. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada pihak industri rumah tangga mengenai apa yang akan dilakukan dan diharapkan dari program pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, semua pihak dapat mempersiapkan diri dengan baik dan berkontribusi secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tanggal 15 Januari 2025, dilakukan sosialisasi dan diskusi kegiatan pengabdian masyarakat kepada Bapak Prebekel Bengkala secara luring. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Bengkala. Sosialisasi ini merupakan langkah awal yang

penting untuk memastikan semua pihak terkait memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan ini.

Kegiatan sosialisasi dan diskusi ini mencakup penyampaian berbagai informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut, tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dijelaskan secara rinci, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada Bapak Prebekel Bengkala mengenai apa yang akan dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini.

Selain itu, diskusi juga mencakup keberlanjutan kegiatan ke depannya yang dapat membantu UMKM di Desa Bengkala. Dalam diskusi ini, dibahas berbagai strategi dan rencana untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak positif yang berkelanjutan bagi UMKM di desa tersebut. Keberlanjutan program ini menjadi fokus utama agar UMKM dapat terus berkembang dan berdaya saing.

Dengan adanya sosialisasi dan diskusi ini, diharapkan Bapak Prebekel Bengkala dan pihak terkait lainnya dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Partisipasi dan dukungan dari semua pihak sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian UMKM di Desa Bengkala. Semoga kegiatan ini berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat desa. Pada Gambar 4 merupakan foto bersama Bapak Prebekel Bengkala saat melakukan sosialisasi dan diskusi kegiatan.



Gambar 4. Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan dengan Prebekel Desa Bengkala

2. *Upgrade Desain Kemasan*

Langkah berikutnya adalah memperbarui desain kemasan. Desain kemasan yang sebelumnya kurang informatif dan kurang menarik sehingga perlu diperbarui agar lebih informatif dan menarik perhatian konsumen. Kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi yang efisien.

Sebelum mengubah desain kemasan, pemilik usaha harus menyetujuinya. Persetujuan ini penting untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan sesuai dengan visi dan misi usaha

serta dapat diterima oleh pemilik usaha. Proses persetujuan ini melibatkan diskusi dan revisi desain hingga mencapai kesepakatan.

Informasi yang tercantum dalam kemasan harus akurat dan benar mengenai produk. Keakuratan informasi ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dan memenuhi standar regulasi yang berlaku. Informasi yang jelas dan benar juga membantu konsumen dalam memahami produk yang mereka beli.

Dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp* dari tanggal 9 hingga 13 Januari 2025, ketua tim pelaksana dan pemilik usaha berbicara tentang peningkatan desain kemasan hingga disetujui oleh pemilik dan siap dicetak. Komunikasi yang efektif melalui *platform online* ini memungkinkan proses diskusi berjalan lancar meskipun dilakukan dari jarak jauh.

Hasil desain *upgrade* kemasan dapat dilihat pada Gambar 5, sementara desain logo dapat dilihat pada Gambar 6. Desain yang baru diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran dan memudahkan konsumen dalam mengenali produk. Kemasan yang menarik dan informatif dapat menjadi nilai tambah bagi produk.



Gambar 5. Desain Stiker Kemasan



Gambar 6. Desain Logo Mitra

Langkah berikutnya adalah pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan mereka. Pencatatan keuangan yang baik sangat penting untuk memahami kondisi keuangan usaha dan membuat keputusan yang tepat.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan diberikan oleh I Wayan Kayun Suwastika. Pelatihan dilakukan secara tatap muka di lokasi pada tanggal 15 Januari 2025. Peserta pelatihan terdiri dari enam anggota tim pelaksana dan dua orang dari mitra yang merupakan kerabat pemilik usaha.

Dalam kegiatan ini, dijelaskan pentingnya pencatatan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan dimulai dari pencatatan bahan baku, biaya produksi, dan harga jual. Dari perhitungan tersebut, diperoleh keuntungan per botol. Stiker mencerminkan identitas produk, stiker pengemasan menjadi salah satu komponen penting dalam bisnis. Produk jamu herbal Sakuntala Desa Bengkala ini merupakan produksi asli dari keluarga Kolok, Desa Bengkala.

Dokumentasi kegiatan dibantu oleh mahasiswa untuk memastikan semua proses tercatat dengan baik.

Pada pembuatan laporan keuangan, diuraikan kondisi awal dan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga sulit untuk memantau kondisi keuangan usaha secara akurat. Setelah pelatihan, peserta mampu mencatat bahan baku, biaya produksi, dan harga jual dengan lebih sistematis, yang memungkinkan perhitungan keuntungan per botol menjadi lebih akurat.

Pelatihan ini juga mencatat peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Berdasarkan evaluasi, pemahaman peserta meningkat sebesar 80% setelah pelatihan, menunjukkan bahwa mereka lebih mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Dokumentasi pelatihan laporan keuangan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Serah terima barang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025, bertepatan dengan selesainya pelatihan keuangan. Serah terima barang ini merupakan langkah penting dalam mendukung operasional usaha mitra agar lebih efektif dan efisien.

Ada enam orang dari tim pelaksana dan dua orang dari mitra yang mengikuti kegiatan ini. Kehadiran kedua belah pihak dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi usaha mitra. Partisipasi aktif dari semua peserta sangat penting untuk memastikan bahwa barang-barang yang diserahkan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Serah terima barang ini dilakukan secara luring, memungkinkan interaksi langsung antara tim pelaksana dan mitra. Interaksi langsung ini memberikan kesempatan untuk menjelaskan fungsi dan penggunaan setiap barang yang diserahkan, serta menjawab pertanyaan yang mungkin timbul dari pihak mitra.

Adapun barang-barang yang diserahkan meliputi hasil cetak stiker kemasan, *blender*, botol produksi, buku kas, stempel IRT, dan *flashdisk* untuk menyimpan *file* desain kemasan. Setiap barang memiliki peran penting dalam mendukung proses produksi dan manajemen usaha. Misalnya, *blender* dan botol produksi akan membantu meningkatkan kapasitas produksi, sementara buku kas dan *flashdisk* akan mendukung pencatatan keuangan dan penyimpanan data.

Dengan adanya serah terima barang ini, diharapkan usaha mitra dapat lebih berkembang dan berdaya saing. Barang-barang yang diserahkan diharapkan dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi usaha mitra dan masyarakat sekitar. Dokumentasi kegiatan serah terima barang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Serah Terima Barang

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa upaya peningkatan produksi dan pengembangan pemasaran industri rumah tangga jamu herbal yang dikelola oleh keluarga Kolok di Desa Bengkala telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui pemberian alat produksi seperti panci dan *blender* diharapkan kapasitas produksi jamu herbal meningkat sehingga memungkinkan usaha ini untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Pada awalnya sekali produksi menghasilkan tujuh puluh botol. Setelah diberikan bantuan peralatan, produksi menjadi seratus botol per sekali produksi. Selain itu, *upgrade* desain kemasan dengan menambahkan informasi kontak dan cara penyimpanan pada label kemasan telah meningkatkan daya tarik produk. Pelatihan pembuatan laporan keuangan juga memberikan manfaat signifikan, membantu pemilik usaha dalam mencatat bahan baku, biaya produksi, harga jual, dan perhitungan keuntungan dengan lebih akurat. Dengan pencatatan keuangan yang lebih baik, usaha ini dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien, serta membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha jamu herbal, serta memberikan dampak sosial ekonomi yang positif bagi masyarakat Desa Bengkala. Untuk ke depannya, diharapkan kegiatan pemberdayaan ini dapat terus berlanjut dengan fokus pada pengembangan pasar, inovasi produk, dan pendampingan berkelanjutan agar mitra dapat lebih mandiri dan usaha jamu herbal di Desa Bengkala dapat terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali sangat kami hargai, sebagai institusi penulis sekaligus mendanai kegiatan ini sebagai wujud kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Bengkala yang telah menerima kami dengan hangat dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada para mitra yang telah memberikan kontribusi dan dukungan yang sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustana, P. (2021). Pemberdayaan Komunitas Kolok Di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Locus*, 13(1), 1–12.
- Arsa, I. K. S., Karyasa, I. W., & Widiastini, N. M. A. (n.d.). PENDAMPINGAN USAHA DUPA BAGI KELOMPOK MASYARAKAT DISABILITAS DI DESA BENGKALA, BULELENG, BALI. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(14), 80–87.
- Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- Rumondang, A., Kusuma, A. H. P., Sudirman, A., Sitorus, S., Simarmata, J., Manuhutu, M., Sudarso, A., Hasdiana, D., & Arif, N. F. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*.
- Sanjaya, I. G. D. W., Dewi, N. P. D., & Puspadewi, M. D. M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pengolah Data dan Buku Tamu Desa Bengkala. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 5(3), 28–35.
- Santiari, L., Ramayasa, I. P., Suwastika, I. W. K., Jepriana, I. W., & Rahayuda, I. G. S. (2024). Pengemasan dan Peningkatan Desain Kemasan Produk Industri Rumah Tangga Nyoman Restini. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 6(2), 41–46.
- Saputra, A., Arfi, F., & Yulian, M. (2020). Literature Review: Analisis Fitokimia Dan Manfaat Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera*). *AMINA*, 2(3), 114–119.
- Subali, M. A. P., Sugiarta, I. G. R. A., & Akbar, A. F. (2020). Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Kerupuk Basa di Desa Jegu, Kabupaten Tabanan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 730–736.
- Swastika, K. A., Yasintha, P. N., & Winaya, I. K. (2022). Collaborative Governance dalam Pembangunan Desa Inklusif di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. *Universitas Udayana*.
- Titaley, C. R., Que, B. J., de Lima, F., Hussein, A. L., Sara, L. S., Ohoiulun, A., Matakupan, M., Liesay, L. S., Ulandari, P., & Natasian, O. G. (2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pulau Saparua, Maluku: Persepsi dan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Molucca Medica*, 75–86.
- Website Desa Bengkala. (n.d.). <https://bengkala.buleleng.desa.id/index.php/first> diakses pada 07 Oktober 2024